

**PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG SADARI DI SMKN 1 DESA KEMANG TAHUN 2024**

**Selly Febbyan<sup>1\*</sup>, Hedy Hardiana<sup>2</sup>, Nurainih<sup>3</sup>**  
Program Pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Vokasi,  
Universitas Indonesia Maju

Jl. Harapan No.50, Lenteng Agung, Jagakarasa, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota  
Jakarta 12610, Indonesia

Email : [febbyan.selly@yahoo.co.id](mailto:febbyan.selly@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Penelitian ini menyoroti pengaruh penggunaan video animasi untuk peningkatan pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMK N 1 Kemang yang akan dilaksanakan di bulan November 2024 hingga Desember 2024. Penelitian ini penting karena informasi kesehatan mengenai SADARI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen pada penelitian ini berjumlah 32 responden dengan instrumen penelitian memakai lembar kuisioner, lembar leaflet dan video animasi. Hasil Penelitian menunjukkan Pengetahuan remaja putri meningkat secara signifikan setelah diberi edukasi, baik melalui video animasi maupun leaflet. Namun, kelompok video animasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi dibanding kelompok leaflet, dengan p-value 0,001. Video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI.

**Kata Kunci:** Video Edukasi, pengetahuan, remaja, SADARI

**ABSTRACT**

*This study investigates the effect of using animated videos to increase knowledge about SADARI among adolescent girls at SMK N 1 Kemang which will be conducted from November 2024 to December 2024. This study is important because of the health information about SADARI. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental research design in this study totaling 32 respondents with research instruments using questionnaire sheets, leaflet sheets and animated videos. The results showed that the knowledge of adolescent girls increased significantly after being given education, both through animated videos and leaflets. However, the animation video group showed a higher increase in knowledge score than the leaflet group, with a p-value of 0.001. The animated video proved to be effective in increasing the knowledge of adolescent girls about SADARI.*

**Keywords:** Educational video, knowledge, adolescents, SADARI

Received: April 2025  
Reviewed: April 2025  
Published: April 2025

Plagiarism Checker No 567  
Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365  
**Copyright : Author**  
**Publish by : Nutricia**



This work is licensed under  
a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Kelenjar penghasil susu yang berfungsi sebagai sumber makanan bayi disebut payudara (mammaria, susu). Letaknya di atas otot dada dan di bawah kulit. Dengan berat rata-rata pada manusia sekitar 200 gram, kelenjar payudara kiri biasanya lebih besar daripada kanan. Bagian luar dan bagian dalam merupakan dua komponen utama payudara. (Wahyuni et al., 2024).

Penyebab utama kematian perempuan dan keganasan dengan prevalensi tertinggi secara global adalah kanker payudara. Berdasarkan perhitungan statistik Global Burden Cancer (GLOBOCAN), Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020) melaporkan bahwa 684.996 kematian akibat kanker payudara menyumbang 6,9% dari seluruh kasus pada tahun 2020, sementara 2,2 juta kejadian global menyumbang 11,7 persen dari total kasus kanker. Negara-negara berikut memiliki tingkat kejadian tertinggi: Asia memiliki 1 juta kasus (45,4%), Eropa memiliki 531.086 kasus (23,5%), dan Amerika Utara memiliki 281.591 kasus (12,5%). (WHO., 2020)

Dalam data Global Burden of Cancer (GLOBOCAN) 2020, kanker payudara merupakan kanker terbanyak di Indonesia, diikuti oleh kanker paru-paru dan kanker serviks. Di Indonesia, tercatat sebanyak 396,91 kasus kanker, dengan angka kematian mencapai 22.430 kasus (9,6%), sementara kanker payudara sendiri menyumbang 65.858 kasus (16,6%). Dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang menderita kanker payudara terus meningkat. Pada tahun 2018 terdapat 58.256 kasus; pada tahun 2040, angka tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 89.512. (Kharisma Putri Swastika et al., 2024) .Sejumlah 206.775 orang dengan kasus tumor payudara sebanyak 4.141 kasus (2,002 persen ) dan yang dicurigai kanker payudara sebanyak 149 kasus (0,07 persen ) (Dinkes Jawa Barat, 2019)

Kota Bogor Kanker payudara (570 kasus), kanker serviks (90 kasus), dan kanker prostat (86 kasus) merupakan tiga penyakit kanker terbanyak pada tahun 2023. Berdasarkan data BPJS Kesehatan tahun 2021, pembiayaan terkait kanker sebesar Rp 3,5 triliun, nomor dua setelah penyakit jantung. Di Kabupaten Bogor, dilaporkan 353 kasus kanker yang melibatkan individu berusia antara 30 dan 50 tahun pada tahun 2019. Informasi mengenai 43 kasus kanker rahim, 196 kasus kanker payudara, dan 114 kasus kanker lainnya. Karena deteksi dini kanker masih kurang di Kabupaten Bogor, dimana kanker payudara merupakan kanker yang paling umum menyerang perempuan, maka jumlah pasien kanker masih terus meningkat (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2019).

Masa remaja sangat penting dilakukan pencegahan dan identifikasi dini sejumlah kelainan yang dapat berdampak pada kesehatan payudara, termasuk kanker payudara, yang menyoroti pentingnya meningkatkan kesadaran akan masalah kesehatan payudara. Kesadaran ini sangat penting karena beberapa alasan. Remaja yang mendapat penyuluhan tentang teknik pemeriksaan payudara sendiri akan lebih mampu mengenali perubahan pada payudaranya sejak dini dan memahami keadaan khususnya. Jika terdapat faktor risiko dan masalah kesehatan, deteksi dini adalah kunci untuk hasil pengobatan yang lebih baik dan kualitas hidup yang lebih tinggi. Mempertahankan gaya hidup sehat sejak usia muda membantu memperlambat perkembangan penyakit payudara. Pola makan seimbang, olahraga, alkohol, dan kesehatan payudara semuanya termasuk di dalamnya. Secara keseluruhan, hal ini membantu remaja dalam mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang tubuh mereka dan membuat pilihan yang lebih bijak mengenai kesehatan reproduksi mereka. (Neherta et al., 2024)

SMKN 1 desa Kemang mempunyai tempat Pelayanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR) yang merupakan wadah bagi siswa-siswinya untuk melakukan konselor kesehatan dan mendapatkan informasi kesehatan. Salah satu informasi kesehatan yaitu mengenai deteksi dini terhadap kanker/tumor payudara, berupa teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Video animasi sebagai alat pengajaran untuk BSE. Ada beberapa keuntungan menggunakan video animasi sebagai alat pengajaran. Pertama-tama, topik-topik ini menarik dan interaktif,

atau dapat disajikan sedemikian rupa sehingga remaja putri dapat lebih memahaminya. Kedua, bersifat aksesibel, artinya dapat diakses melalui berbagai saluran, seperti internet dan media sosial. Terakhir, dengan menggunakan visual, suara, dan animasi yang menawan, mereka dapat meningkatkan kesadaran di kalangan remaja putri. (Mustari, 2023).

### METODE

Penelitian ini menggunakan *quasi experimental* dengan desain *two group pretest-posttest*. Sampel sebanyak 32 remaja putri, dibagi dua kelompok: *intervensi* (video animasi) dan *kontrol* (leaflet). Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik *non-parametrik Mann-Whitney*.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.  
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=37)

Usia	Eksperimen		Kontrol	
	f	%	f	%
15 tahun	4	31,2	6	37,4
16 tahun	7	43,8	5	31,3
17 tahun	4	25,0	5	31,3

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam kelompok eksperimen dalam umur 16 tahun sebanyak 7 responden (43,8%), dan pada kelompok kontrol paling banyak dengan umur 15 tahun yaitu 6 responden (37,4%)

Tabel 2.  
Tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	2	12,5	14	87,5
Kurang	14	87,5	2	12,5

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI sebelum edukasi dengan menggunakan video sebagian besar dengan tingkatan kurang sebanyak 14 responden (87,5%) dan pada saat posttest setelah intervensi mayoritas pengetahuan baik sebanyak 14 responden (87,5%).

Tabel 3.  
Tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Baik	2	12,5	14	87,5
Kurang	14	87,5	2	12,5

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI pada kelompok kontrol sebelum edukasi dengan menggunakan leaflet sebagian besar dengan tingkatan kurang sebanyak 14 responden (87,5%) dan pada saat posttest setelah intervensi mayoritas pengetahuan baik sebanyak 14 responden (87,5%).

Tabel 4.

Rata - rata score pengetahuan tentang SADARI Sebelum dan Sesudah edukasi pada kelompok eksperimen dan intervensi

Kelompok	Min	Max	sd	z	Sign
Ekperimen	46,67	100	17.36	-	51
Kontrol	40	80	11.55	-	58

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai rata - rata *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan sebelum dan sesudah. menunjukkan bahwa Hasil uji *mann-whitney* pada variabel pengetahuan memiliki nilai p-value sebesar  $< 0.05$  yaitu 0.001. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kontrol dan hipotesisnya diterima berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai p-value (0.001) lebih kecil dari 0.05.

### Gambaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Sebelum Diberikan Intervensi di SMKN 1 Desa Kemang Tahun 2024

Temuan penelitian, hanya sedikit responden yang memiliki tingkat pemahaman yang baik mengenai SADARI. Sementara itu, hampir 50% responden yang disurvei hanya mengetahui sedikit hal. Hal ini terlihat dari tanggapan responden terhadap kuisioner yang peneliti berikan, khususnya pada pertanyaan mengenai manfaat SADARI. Selain itu, pertanyaan tentang cara melakukan SADARI, tangan yang digunakan untuk meraba payudara, dan posisi yang benar saat SADARI biasanya dijawab dengan cukup efektif. Namun sebagian besar responden tidak mengetahui prosedur dalam melakukan SADARI.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Artanty dalam (Hariati et al 2025) bahwa Peningkatan angka harapan hidup pada wanita penderita kanker payudara merupakan salah satu keuntungan dan manfaat dari deteksi dini. Sekitar 85% kondisi atau tumor ditemukan oleh pasien sendiri setelah pemeriksaan menyeluruh. Oleh karena itu, perempuan, khususnya remaja putri, harus mulai menggunakan teknik SADARI sejak usia muda karena teknik ini dapat membantu mereka belajar lebih banyak bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka..

Ketidaktahuan responden mengenai SADARI mungkin disebabkan oleh kurangnya pendidikan kesehatan di sekolah. Sudah ada forum diskusi kesehatan di SMKN 1 Desa Kemang yang disebut PIK-KRR. Meski secara teknis penggelaran PIK-KRR kurang efektif, forum ini seharusnya bisa menjadi ajang pertukaran informasi kesehatan.

Kurangnya minat remaja putri untuk mempelajari lebih lanjut tentang kesehatan, khususnya kanker payudara dan teknik SADARI, melalui internet, publikasi, brosur, dan media massa juga dapat berkontribusi pada terbatasnya kesadaran responden mengenai manfaat dan langkah-langkah melakukan SADARI. padahal SADARI harus dilakukan setiap bulan untuk mengidentifikasi kelainan payudara sesegera mungkin.

### Gambaran Responden Berdasarkan Pengetahuan Setelah Diberikan Edukasi Tentang SADARI di SMKN 1 Desa Kemang Tahun 2024

Temuan penelitian bahwa nilai *pretest* dan *posttest* pada variabel pengetahuan mengalami peningkatan tentang pentingnya SADARI Peningkatan nilai dilihat berdasarkan hasil niai rata-rata dan persentase, peningkatan dari variabel pengetahuan kelompok media video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok leaflet. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2022) yang mengemukakan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan sikap responden jauh lebih baik dibandingkan menggunakan media leaflet. Sikap adalah respons yang tertutup seseorang terhadap suatu objek tertentu, yang melibatkan faktor

pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya).

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI, sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang SADARI meningkat setelah mendapat perlakuan pembelajaran. Lembar kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah mengenal SADARI; Namun, beberapa tanggapan, khususnya mengenai tahapan SADARI, menunjukkan bahwa hasilnya menurun atau tidak berubah sejak posttest. Permasalahan lain, seperti bermain ponsel secara tidak menentu, juga berkontribusi terhadap ketidakmampuan responden untuk berkonsentrasi selama pembelajaran.

Dengan pemahaman baru ini, responden dapat menggunakan teknik SADARI setiap bulan untuk mengidentifikasi kelainan payudara sesegera mungkin dan dapat berbagi informasi tentang SADARI dengan orang lain untuk meningkatkan kesadaran di kalangan perempuan di sekitar mereka serta di antara responden itu sendiri. Mengingat tingkat sensitivitas atau kemampuan teknik SADARI untuk mengidentifikasi kanker payudara hanya sekitar 25-30%, Mulyani, dalam Pratiwi Lilik dkk (2024)

### **Pengaruh Pemberian video animasi Tentang SADARI Terhadap Pengetahuan Remaja Putri**

Hasil penelitian dan analisis data diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan nilai p-value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang SADARI serta terdapat perbedaan rata-rata tingkat pengetahuan pada kedua kelompok intervensi tentang pemahaman SADARI.

Menurut Mashuri dan Budiyono (2020) disebutkan bahwa penggunaan video sebagai alat pembelajaran mempunyai beberapa manfaat, seperti peningkatan kemandirian dan kecepatan penyampaian informasi, kemampuan mengulangi percakapan tertentu, dan kemampuan menjelaskan prosedur dan kejadian secara akurat dan menyeluruh. Berdasarkan jurnal Komang Sukarni dan Ida Bagus Surya Manuba, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa film animasi mempengaruhi hasil dan proses belajar siswa.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi responden untuk memperluas pemahaman mereka mengenai kesehatan, khususnya SADARI. Sejumlah faktor yang berkontribusi, seperti tidak berfungsinya forum pertukaran informasi PIK-KRR, mungkin berkontribusi terhadap kurangnya informasi kesehatan. Agar tidak ada siswa yang lalai, maka pengurus PIK-KRR SMAN 1 Desa Kemang harus selalu update informasi kesehatan terkini agar dapat dibagikan kepada teman-teman sekelasnya.

Program untuk mengedukasi sekolah tentang informasi kesehatan yang belum pernah dijalankan, sehingga kemungkinan besar siswa tidak mengetahui informasi kesehatan terkini, seperti SADARI. Kemampuan SADARI dalam mengidentifikasi kelainan payudara sejak dini juga menjadi salah satu kelebihannya. Untuk mengurangi kejadian kanker payudara, akan bermanfaat jika remaja putri melakukan SADARI rutin sebulan sekali dan berbagi ilmu yang didapat kepada orang-orang terdekat.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMKN 1 Desa Kemang. Media ini efektif karena menyajikan informasi secara visual, interaktif, dan mudah dipahami. Meskipun tantangan dalam penggunaan gawai masih ditemukan, video animasi tetap menjadi alternatif edukatif yang potensial dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja terkait deteksi dini kanker payudara. Edukasi melalui video animasi

diharapkan dapat membentuk perilaku hidup sehat dan kemandirian remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2019). <https://dinkes.kotabogor.go.id/>
- Dinkes Jawa Barat. (2019). *Kanker Payudara, Apa Penyebabnya? Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Hariati, M. C., Liesmayani, E. E., & Tamara, F. (2025). (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 245-252.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). PeningkatanKemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>
- Kharisma Putri Swastika, Irma Herliana, & Emi Yuliza. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(2), 215-231. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i2.311>
- Mashuri, D. K. (2020). (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893-903.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung.
- Neherta, M., Herien, Y., & Pahmareza, A. (2024). *SADARI PADA REMAJA: Mencegah Kekerasan Terhadap Diri Sendiri*. Penerbit Adab.
- Pratiwi Lilik dkk. (2024). *Mengenal Mencegah Kanker Payudara: Sudut Pandang Teori & Penelitian*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wahyuni, E., Yorita, E., Efriani, R., & Sholihat, S. (2024). *Konsep Dasar Laktasi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Penerbit NEM.
- Who. (2020). *Global Health Estimates: Leading Causes Of Death*. Who. <https://www.who.int/Data/Gho/Data/Themes/Mortality-And-Global-Health-Estimates/Ghe-Leading-Causes-Of-Death>
- Dinas Kesehatan Kota Bogor. (2019). <https://dinkes.kotabogor.go.id/>
- Dinkes Jawa Barat. (2019). *Kanker Payudara, Apa Penyebabnya? Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.
- Hariati, M. C., Liesmayani, E. E., & Tamara, F. (2025). (2025). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Sadari Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Deteksi Dini Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 3(1), 245-252.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). PeningkatanKemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59-68. <https://doi.org/https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>
- Kharisma Putri Swastika, Irma Herliana, & Emi Yuliza. (2024). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(2), 215-231. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v2i2.311>
- Mashuri, D. K. (2020). (2020). Pengembangan media pembelajaran video animasi materi volume

- bangun ruang untuk SD kelas V. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(5), 893-903.
- Mustari, M. (2023). *Teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen pendidikan*. Gunung Djati Publishing Bandung.
- Neherta, M., Herien, Y., & Pahmareza, A. (2024). *SADARI PADA REMAJA: Mencegah Kekerasan Terhadap Diri Sendiri*. Penerbit Adab.
- Pratiwi Lilik dkk. (2024). *Mengenal Mencegah Kanker Payudara: Sudut Pandang Teori & Penelitian*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wahyuni, E., Yorita, E., Efriani, R., & Sholihat, S. (2024). *Konsep Dasar Laktasi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Penerbit NEM.
- Who. (2020). *Global Health Estimates: Leading Causes Of Death*. Who. <https://www.who.int/Data/Gho/Data/Themes/Mortality-And-Global-Health-Estimates/Ghe-Leading-Causes-Of-Death>